



**AKTUALISASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MEMBANGUN KONSEP DIRI YANG POSITIF PADA SISWA**

Sumarginingsih Arifah Romawati^{*1}, Hadi Muridan²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Penanganan pembelajaran pada siswa dilakukan dengan setting kelompok. Sehingga pada sesi ini siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya-jawab mengenai konsep diri yang positif dan manfaat penerapan konsep diri yang positif. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan menjadi wahana pemahaman nilai positif, khususnya konsep diri positif yang dibentuk dengan pendekatan kelompok, sehingga para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang positif untuk pengembangan konsep diri yang positif.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Konsep Diri*

A. Pendahuluan

Layanan bimbingan kelompok untuk membangun konsep diri yang positif ada siswa merupakan bagian dari komponen layanan dasar yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh siswa yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang pribadi, khususnya untuk membangun dan menanamkan konsep diri yang positif pada diri siswa. Layanan bimbingan konseling yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran tentang kepribadian diri sendiri, dan kepribadian yang diinginkan, yang dapat diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Pentingnya membangun konsep diri yang baik bagi siswa adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Ada pun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah tanya jawab dan diskusi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok untuk membangun konsep diri yang baik pada siswa kelas X IPS dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan di ruang bimbingan kelompok, dengan jumlah anggota 10 orang siswa.

Reverensi yang digunakan mengacu pada beberapa buku, skripsi dan jurnal penelitian yang terpercaya dan dimodifikasi menjadi materi yang menarik.

Penanganan pembelajaran pada siswa dilakukan dengan setting kelompok. Sehingga pada sesi ini siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya-jawab mengenai konsep diri yang positif dan manfaat penerapan konsep diri yang positif. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan menjadi wahana pemahaman nilai positif, khususnya konsep diri positif yang dibentuk dengan pendekatan kelompok, sehingga para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang positif untuk pengembangan konsep diri yang positif.

B. Pembahasan

1. Materi

Materi yang pertama digunakan terkait “Membangun Konsep Diri yang Positif pada Siswa”. Untuk lebih detainya dijelaskan dalam uraian berikut ini:

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial tentang diri, dan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.¹ Menurut Mulyana, konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu tersebut.² Menurut Hurlock (1999: 237) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya³. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya yang merupakan gambaran mengenai diri, dan konsep diri ideal yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan.

¹ Purwanjari, Hestini. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa di SMP N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Yogyakarta :2014). Hal. 20.

² Purwanjari, Hestini. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa di SMP N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Yogyakarta : 2014). 20.

³ Hurlock, E.B. *Perkembangan anak (Jilid II)*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. (Jakarta. Erlangga, 1999), hal. 237.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri, meliputi gambaran kepribadian mengenai diri sendiri dan kepribadian yang diinginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

b. Peranan Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat⁴. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya memperlakukan individu tersebut akan menangkap pantulan tentang dirinya dan akhirnya membentuk gagasan dalam dirinya seperti apakah dirinya sebagai pribadi. Pendek kata, konsep diri individu itu dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

c. Aspek-aspek Konsep Diri

Aspek konsep terdiri dari sepuluh aspek, yaitu:

- 1) Penilaian individu terhadap kondisi psikisnya
- 2) Meyakini nilai moral
- 3) Sikap percaya diri
- 4) Mengenal kemampuan dan ketidak mampuan diri
- 5) Menjabarkan identitas diri terkait dengan kepribadian
- 6) Perbandingan individu dengan diri orang lain
- 7) Memaknai pengalaman
- 8) Menegtahui kondisi fisik
- 9) Cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.⁵

d. Faktor-faktor pemebentuk konsep diri

Menurut Argyle (dalam Enik, 2011: 28) terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain⁶:

⁴ Hurlock, E.B. *Perkembangan anak (Jilid II)*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. (Jakarta. Erlangga, 1999), hal. 238.

⁵ Purwanjari, Hestini. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa di SMP N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Yogyakarta : 2014), hal. 24

1) Reaksi dari orang lain

Caranya dengan mengamati cerminan perilaku seseorang terhadap respon orang lain, dapat dingaruhi dari diri orang itu sendiri.

2) Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri sangat tergantung pada cara orang tersebut membandingkan dirinya dengan orang lain.

3) Peranan seseorang

Setiap orang pasti memiliki citra dirinya masing-masing, sebab dari situlah orang tersebut melaksanakan peranannya.

4) Identifikasi terhadap orang lain.

Pada dasarnya seseorang selalu ingin memiliki beberapa sifat dari orang lain yang dikaguminya.

2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini adalah diskusi kelompok dan tanya jawab. Diskusi kelompok adalah interaksi komunikasi antara anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain.⁷ Dalam penggunaan metode ini siswa diharapkan aktif dalam proses pemberian layanan, sehingga siswa dapat mengembangkan konsep diri yang positif dalam sistem dinamika kelompok. Seperti siswa mampu mengungkapkan pendapat, bertanya jika belum paham, lebih percaya diri dan mampu memecahkan masalah dengan dinamika kelompok yang ada.

3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini adalah buku, bolpoint dan kertas. Buku digunakan untuk referensi materi dan teknik. Sedangkan bolpoint dan kertas digunakan untuk menulis tentang sifat masing-masing individu, sikap yang ingin dihilangkan, konsep diri yang akan diterapkan, dalam kertas ini juga disertai identitas dan tanda tangan siswa. Alat tulis berupa bolpoint juga digunakan dalam pengisian lembar kepuasan bimbingan kelompok.

⁶ Purwanjari, Hestini. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa di SMP N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Yogyakarta : 2014), hal. 23.

⁷ Surapranata, Sumarna, dkk. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Kemdikbud, 2016), hal. 56.

4. Evaluasi, Bentuk dan Contoh

Evaluasi dalam proses bimbingan klasikal ini ada 2 bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi terhadap proses layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya layanan ini berdasarkan hasilnya dengan menggunakan lembar evaluasi kepuasan konseli terhadap layanan bimbingan kelompok. Contoh evaluasi proses yaitu keterlaksanaan program bimbingan tersebut, kesesuaian antara program dan pelaksanaannya. Sedangkan contoh evaluasi hasil yaitu hambatan-hambatan yang di alami konselor maupun konseli ketika program bimbingan, ataupun dampak layanan program bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Proses

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah tahapan dalam pelaksanaan layanan. Menurut Hartinah, tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok ada 5 tahap, yaitu;

a) Tahap I (Pembentukan)

Sebelum melakukan proses bimbingan kelompok praktikan menyiapkan peralatan atau alat-alat yang akan dipakai dalam bimbingan kelompok ini, yaitu menyiapkan ruangan, lembar kertas HVS putih, *bolpoint*. Setelah sudah disiapkan semua pada saat mengawali peretemuan bimbingan kelompok kemudian memberikan salam pembuka, memimpin do'a bersama, setelah itu mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang sudah mempertemukan praktikan dengan anggota kelompoknya kembali pada proses bimbingan ini dan memberikan hidayahnya. Serta tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok atas kehadiran dan kesediaannya mengikuti bimbingan kelompok ini.

Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan asas-asas bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini. Bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok agar dapat mencapai perkembangan yang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. Tujuan bimbingan kelpok yaitu pencegahan, pengembangan dan potensi siswa. Jadi tujuan bimbingan kelompok pada umumnya sebagai pencegahan agar apa yang siswa

belum lakukan tidak untuk melakukannya terutama pada hal-hal yang negatif. Selain itu dalam bimbingan kelompok disini ada asas-asas yang diberikan, diantaranya adalah asas keterbukaan yaitu diman saling terbuka dengan masalah yang ada, masalah yang ingin disampaikan kemudian di pecahkan secara bersama-sama. Asas kemandirian yaitu dimana setelah melakukan bimbingan kelompok ini dapat mandiri dalam memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Yang terakhir yaitu asas kerahsiaan, yaitu apa yang seharusnya tidak di bicarakan jangan dibicarakan, akan tetapi disini anggota kelompok dapat menjaga rahasia-rahasia yang berkaitan dengan masalah kalian untuk tidak di sebarakan oleh pihak lain.

Pada tahap ini praktikan dan anggota kelompok membentuk kontrak waktu yang akan dilakukan untuk kegiatan layanan bimbingan tersebut. Lalu anggota kelompok berkesepakatan menyamakan waktu seperti biasanya yaitu 45 menit. Praktikan mengingatkan kembali kepada anggota kelompok yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan ini yaitu bahwa praktikan disini hanya sebagai fasilitator para anggota kelompok, jadi sebisa mungkin anggota kelompok diusahakan untuk antusias serta aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok ini. Dan semua anggota kelompok dapat menyetujuinya.

b) Tahap II (Peralihan)

Pada tahap peralihan praktikan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan menanyakan kesiapan untuk mengikuti layanan ini, anggota kelompok pun menjawab bahwa mereka sudah siap untuk melakukan layanan bimbingan kelompok pada hari ini. Disini praktikan membahas suasana yang terjadi pada kegiatan layanan, dengan menanyakan suasana yang dirasakan oleh anggota kelompok.

Kemudian praktikan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh atau dilakukan pada tahap berikutnya. Praktikan meningkatkan keikutsertaan anggota dan mengaktifkan anggota kelompok dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan terkait pada tema-tema bimbingan kelompok sebelumnya. Lalu anggota kelompok menjawab pertanyaan dari praktikan dengan kompak.

c) Tahap III (Kegiatan)

Pada tahap kegiatan, praktikan mengemukakan tema yang akan dibahas yaitu “*konsep diri*” kepada anggota kelompoknya. Kemudian praktikan mengajukan pertanyaan awal :

- Menurut kalian konsep diri apa?
- Menurut kalian konsep diri, itu penting tidak sih, alasannya?
- Manfaat dari konsep diri yang baik atau ideal, itu apa?

Anggota kelompok dengan semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Praktikan memberi penjelasan singkat tentang pengertian kepada siswa agar setiap anggota kelompok mampu berpendapat mengenai konsep diri. Kemudian praktikan mempersilahkan anggota kelompok untuk bermusyawarah mengenai manfaat konsep diri yang baik atau ideal, lalu praktikan memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab antar anggota yang belum jelas. Pada diskusi yang sedang berlangsung mereka sangat antusias dan dapat berpendapat sesuai pendapat masing-masing, mereka dapat melengkapi dan memahami pada disuksinya.

Setelah itu praktikan memberikan permainan untuk melatih konsentrasi yaitu “*menebak benda-benda sekitar*”. Semua siswa yang mengikuti bimbingan kelompok diharap mengikuti permainan tersebut untuk mengetahui tingkat kesabaran pada masing-masing siswa. Setelah permainan selesai, praktikan memberikan kertas HVS kosong untuk menuliskan identitas siswa, perilaku yang dominan, perilaku yang ingin dihilangkan, konsep diri yang baik untuk diterapkan kedepannya, serta dibubuhi tanda tangan.

d) Tahap IV (Pengakhiran).

Pada tahap pengakhiran, praktikan mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat terkait dengan tema yang didiskusikan yaitu “*menebak benda-benda sekitar*”. Anggota kelompok juga diperintahkan untuk menyimpulkan apa saja makna dari diskusi yang sudah dilakukan. Semua anggota kelompok menjawab satu persatu dan saling bertukar pendapat ataupun melengkapinya.

Setelah selesai membahas tentang tema tersebut, lalu para anggota menyampaikan pesan dan harapan dengan program yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa diberikan lembar kepuasan untuk mengevaluasi proses pemberian

layanan bimbingan kelompok. Untuk mengakhiri bimbingan kelompok ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok yang sudah berantusias mengikuti layanan ini, bahwa mereka sudah mengikuti dengan baik. Praktikan mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf selama layanan bimbingan kelompok, lalu praktikan mengakhiri bimbingan kelompok dengan ucapan hamdallah dan salam penutup.

C. Penutup

Memiliki konsep diri yang positif sangat berpengaruh pada keoptimalan perkembangan peserta didik baik dari segi pribadi, sosial, belajar dan kariernya. Memiliki konsep diri yang positif sangatlah menentukan perilaku dan masa depan kita semua. Semoga dengan adanya templete ini semua pembaca dapat mengembangkan dan membentuk konsep diri yang positif, sehingga kita dapat mempertahankan keselarasan batin dan membentuk pribadi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.
- Jalaludin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan anak (Jilid II)*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta. Erlangga.
- Purwanjari, Hestini. 2014. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa di SMP N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Tidak diterbitkan).Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Surapranata, Sumarna, dkk (2016). *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Kemdikbud.
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.